

Determinan Keputusan Para Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Menggunakan Pembiayaan Syariah Di Sumatera Utara

Multamuddin¹, Saparuddin Siregar², Fauzi Arif Lubis³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
multamuddin@gmail.com

ABSTRACT

The government, through Bank Indonesia, established the Bank Indonesia National Strategy in developing MSMEs with the aim of realizing MSMEs as a new source of growth for the Indonesian economy through three pillars, namely corporatization, capacity and financing. This study aims to analyze the determinants of decisions of micro, small and medium enterprises that use sharia financing in North Sumatra. The research method uses a quantitative explanatory approach, namely explaining the relationship between influencing variables or causality. The results of the study show that financial attitudes, Islamic financial literacy, Islamic financial inclusion have an effect on the intention to use Islamic financing. And behavioral intentions influence decision making using Islamic financing. And financial attitudes, Islamic financial literacy, Islamic financial inclusion have a direct effect on making financial decisions using Islamic financing. Then indirectly financial attitudes, financial efficacy, Islamic financial literacy, Islamic financial inclusion influence decision making using Islamic financing through the behavioral intentions of MSMEs in North Sumatra. However, the financial efficacy of MSME owners in North Sumatra has no effect on intentions and decision-making using Islamic financing, and does not affect decision-making behavior on the use of Islamic financing through behavioral intentions.

Keywords: MSMEs, financing, Intentions, Financial Attitude, Financial Efficacy, Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion.

PENDAHULUAN

Jumlah UMKM di Indonesia meningkat setiap tahunnya memberikan peluang besar mewujudkan pertumbuhan baru ekonomi. Pada tahun 2015 jumlah UMKM di Indonesia mencapai 59,3 juta unit, dan meningkat mencapai 65,5 juta unit pada tahun 2019 atau meningkat 10,5% dalam kurun waktu empat tahun (Kementrian KUKM, 2021). Pemerintah menaruh perhatian terhadap UMKM, khususnya untuk Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Pemerintah memberikan alokasi sebesar Rp. 123,5 triliun lebih bagi UMKM (KNEKS). Perkembangan UMKM tidak terlepas dari permodalan dan sumber dana yang mereka gunakan. Banyak UMKM tidak mampu melakukan investasi, melanjutkan operasionalnya bahkan mendirikan bisnis karena tidak adanya dukungan keuangan (Kijkasiwat, 2021). Akses keuangan sangat penting untuk kelangsungan hidup, ekspansi dan pertumbuhan UMKM (Erdogan, 2019). Sekitar 60-70% UMKM belum mendapatkan akses pembiayaan dari perbankan. Beberapa kendala tersebut bisa berupa kondisi geografis wilayah sehingga perbankan belum dapat menjangkau hingga ke daerah pelosok. Kendala lain yang sering muncul adalah administratif, dimana manajemen UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional terutama manajemen keuangan. Pengelolaan keuangan belum dapat memisahkan antara keuangan usaha dengan keluarga.

Pembiayaan perbankan syariah terhadap UMKM masih rendah dibanding pembiayaan yang diberikan konvensional. Pada September 2021 secara nasional perbankan konvensional telah menyalurkan pembiayaan 1.051 triliun rupiah untuk UMKM (OJK, 2021), sedangkan perbankan syariah hanya sebesar 73,3 triliun rupiah atau hanya 7% dari pembiayaan kepada UMKM secara keseluruhan (OJK, 2021). Data propinsi Sumatera Utara menunjukkan perbankan konvensional menyalurkan 56,2 triliun rupiah, sedangkan perbankan syariah hanya sebesar 2,84 triliun rupiah

atau 5% dari total pembiayaan UMKM di Sumatera Utara. Begitu juga halnya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Syariah. Untuk memenuhi kebutuhan keuangannya, pemilik UMKM memiliki beberapa alternatif sumber dana seperti yang berasal dari pemilik sendiri atau sumber internal seperti yang dijelaskan dalam pecking-order theory (Zeidan et al., 2018), sebagian UMKM di negara maju menggunakan keuangan swasta sebagai sumber modal (Kijkasiwat, 2021), memanfaatkan teman dan keluarga, bantuan pemerintah, modal ventura (Rupeika & Saksonova, 2018), mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan formal (bank), pembiayaan yang berasal dari P2P lending (Rosavina, 2019), bahkan modal UMKM bisa berasal sosial seperti Gotong Royong (Lukiyanto & Wijayaningtyas, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui keputusan struktur modal UMKM yang didasarkan pada paradigma keuangan, seperti penelitian yang didasarkan pada *pecking order theory* dan *trade-off theory* (Agyei et al., 2020). Namun teori struktur modal ini tidak menjelaskan keputusan pembiayaan aktual atau faktor-faktor kritis yang mempengaruhi pemilik UMKM dalam memenuhi pendanaan mereka (Balushi et al., 2018). Dengan demikian, selain faktor keuangan, non-keuangan seperti psikologi perilaku juga perlu dipertimbangkan. Dalam menentukan keputusan pembiayaan yang akan digunakan untuk memulai dan mengembangkan UMKM, sering keputusan diambil berdasarkan sikap pemilik. Sikap pemilik dipengaruhi beberapa, yaitu lingkungan, psikologis, dan sosial. Selain itu karakteristik perusahaan dan pribadi pemilik juga ikut mempengaruhi proses pengambilan keputusan (Rasheed & Siddiqui, 2019). Atribut pribadi pemilik UMKM seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pengalaman dan kepemilikan juga mempengaruhi keputusan (Rao & Kumar, 2018). Fenomena yang terjadi saat ini juga menunjukkan bahwa pemilik UMKM cenderung bersikap negatif terhadap pembiayaan syariah. Karena adanya anggapan bahwa sistem pembiayaan syariah sama dengan pembiayaan konvensional, lebih mahal dari konvensional dan sulitnya mendapatkan pembiayaannya

Studi mengenai pengambilan keputusan keuangan yang membahas aspek non-keuangan telah banyak dilakukan, misalnya dengan mengadaptasi teori-teori perilaku, seperti yang sering digunakan adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjadikan niat sebagai faktor sentral yang menjadi dasar seseorang untuk bertindak atau mengambil keputusan. Niat diasumsikan memberikan motivasi untuk mempengaruhi perilaku, dimana dapat memberikan dorongan keinginan seseorang untuk mencoba, mengupayakan melakukan perilaku tertentu. Menurut TPB, Niat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 2020). Dalam penelitian (Ouachani et al., 2020) dijelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan yang mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat. Dalam konsep Islam, literasi halal tidak hanya mencakup bahan dan produksi halal, namun juga mencakup pembiayaan yang diadopsi oleh pelaku usaha, sehingga muncul konsep literasi keuangan syariah. Literasi halal dan literasi keuangan syariah merupakan dua konsep penting dimana dapat mengarahkan seseorang pada perilaku pengambilan keputusan untuk mengadopsi keuangan syariah (Antara et al., 2016).

STUDI LITERATUR

Sumber Pembiayaan UMKM

Secara umum sumber pembiayaan UMKM dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sumber internal dan eksternal. Sumber internal berasal dari modal yang disetor oleh pemilik dan hasil dari usaha dalam bentuk laba ditahan. Sedangkan sumber eksternal berasal dari utang dan menerbitkan ekuitas. Untuk memenuhi kebutuhan investasi dan pengembangan usaha, pemilik/manajer akan memilih menggunakan sumber eksternal jika keuangan internal tidak mencukupi. Pilihan menggunakan utang akan lebih memungkinkan dibanding menerbitkan ekuitas seperti yang dijelaskan dalam pecking order theory (Zeidan et al., 2018). Sumber utang dapat diperoleh dengan memanfaatkan teman dan keluarga, bantuan pemerintah, modal ventura (Rupeika-Apoga & Saksonova, 2018), dan mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan formal (bank), pembiayaan yang berasal dari P2P lending (Rosavina, 2019), bahkan bisa berasal dari modal sosial seperti Gotong Royong (Lukiyanto & Wijayaningtyas, 2020).

Perilaku Pengambilan Keputusan Keuangan

Menurut (Indriastuti, 2016), Perilaku keuangan berkembang didasarkan pada konsep keputusan keuangan tidaklah selalu rasional pada angka rasio statistik seperti penelitian keuangan pada umumnya. Para pengambil keputusan bisa saja menggunakan konsep coba-coba (*rule of the thumb*). Penganut perilaku keuangan menyatakan bahwa keputusan keuangan didasarkan pada persepsi seseorang terhadap tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan tingkat risikonya.

Niat Perilaku Menggunakan Pembiayaan Syariah

Niat merupakan faktor sentral dalam *Theory of Planned Behavior* yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Niat diasumsikan sebagai faktor motivasi untuk mempengaruhi perilaku, dimana hal ini mengindikasikan keinginan seseorang untuk mencoba, mengupayakan dan melakukan sebuah perilaku (Ajzen, 1991). Misalnya, niat pemilik UMKM menggunakan pembiayaan syariah untuk memenuhi kebutuhan dananya maka akan memotivasi dan mempengaruhi keputusannya untuk menggunakan pembiayaan syariah tersebut.

Sikap Keuangan

Sikap merupakan prediktor utama terhadap perilaku atau tindakan manusia. Sikap dapat menentukan tindakan seseorang, namun terkadang sikap juga tidak terwujud menjadi tindakan. Perwujudan sikap menjadi tindakan dapat dikarenakan pertimbangan terhadap dampak positif atau negatif dari suatu tindakan (Zuchdi, 1995). Sedangkan sikap keuangan menurut Zuchdi (1995) dapat didefinisikan sebagai kecenderungan pribadi terhadap masalah keuangan, dan sikap mengakar melalui keyakinan ekonomi dan non-ekonomi. Sikap keuangan pemilik UMKM di seluruh dunia khususnya di negara-negara berkembang tidak terlalu positif, hal ini terlihat dari kecenderungan lebih memilih keuangan informal untuk memenuhi kebutuhan dananya (Rasheed & Siddiqui, 2019).

Efikasi Keuangan

Efikasi diri dapat didefinisikan sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menghasilkan suatu kinerja. Keyakinan efikasi diri menentukan bagaimana perasaan seseorang dalam suatu hal, berpikir, memotivasi diri sendiri, dan menghasilkan sebuah berperilaku. Selanjutnya Ajzen menyatakan konsep kontrol perilaku yang dirasakan yang dikemukakan dalam theory of planned behavior lebih dekat maksudnya dengan efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (Ajzen & Klobas, 2013); (Ajzen et al., 2014). Konsep kontrol perilaku yang dirasakan dikemukakan oleh Ajzen ini banyak dipengaruhi oleh penelitian-penelitian tentang efikasi diri yang dilakukan oleh Bandura (Mahyarni, 2013).

Literasi Keuangan Syariah

Konsep literasi keuangan pertama sekali didefinisikan oleh (Noctor et al., 1992). Mereka mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan keuangan yang mengarah pada pengambilan keputusan yang tepat (Ouachani et al., 2020). Berdasarkan definisi ini dapat dilihat ada dua dimensi literasi keuangan. Pertama adalah dimensi pengetahuan keuangan yang merupakan hasil dari pendidikan keuangan yang diperoleh, dan yang kedua adalah dimensi pengambilan keputusan dimana merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan keuangan dalam mengambil keputusan yang baik dan tepat.

Inklusi Keuangan Syariah

Menurut (Ozili, 2020) Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses produk dan layanan keuangan dasar kepada individu dan bisnis yang bermanfaat dan terjangkau guna memenuhi kebutuhan secara berkesinambungan dan bertanggung jawab. Sedangkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK RI) mendefinisikan inklusi keuangan adalah “ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat” (OJK, 2016). Penelitian (Balushi et al., 2018) yang mengadaptasi TPB menemukan bahwa sebagian besar keputusan keuangan UMKM dipengaruhi oleh sikap pemilik, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Balushi juga memasukkan faktor religiusitas dalam memprediksi niat, namun terbukti berpengaruh negatif terhadap niat pemilik UMKM untuk mengadopsi keuangan Islam.

Bukti empiris penerapan TPB dalam pengambilan keputusan keuangan UMKM juga ditemukan pada penelitian (Boubker et al., 2021) yang mengeksplorasi faktor-faktor penentu niat usaha mikro di Maroko untuk mengadopsi keuangan syariah; Penelitian (Asad et al., 2021) dengan

mengkombinasikan TPB dengan Teori Difusi Inovasi untuk memprediksi niat pemilik UMKM Pakistan menggunakan keuangan Islam; serta penelitian (Kijkasiwat, 2021) yang berskala besar meneliti niat pemilik UMKM dari 29 negara Eropa Timur dan Asia Tengah untuk menggunakan keuangan swasta. Semua penelitian di atas menyatakan bahwa faktor-faktor TPB yang terdiri dari sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat. Menurut (Santini et al., 2019), literasi keuangan dapat mengarahkan seseorang pada perilaku keuangan tertentu, misalnya perilaku utang dan perilaku pengambilan risiko.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif explanatory yaitu menjelaskan hubungan-hubungan antara variabel yang mempengaruhi atau kausalitas. Dengan mengadaptasi teori perilaku terencana (TPB) maka akan dilakukan pengujian terhadap niat dan keputusan pemilik UMKM untuk mengadopsi pembiayaan syariah. Adaptasi TPB dilakukan dengan menggunakan faktor sikap, faktor efikasi keuangan sebagai pengganti faktor kontrol perilaku yang dirasakan, menambahkan faktor literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah dalam memprediksi niat dan perilaku. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal yaitu dengan pebobotan yang mengandung unsur penamaan atau unsur urutan (order). Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup.

Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yaitu bersumber dari berbagai literatur berupa jurnal, buku dan laporan lembaga/institusi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan menyebarkan kuesioner dalam pertanyaan tertutup melalui (*google form*). Peneliti juga melakukan pengumpulan data secara manual untuk mengakomodir responden yang tidak dapat menjawab kuesioner secara online. Teknik analisa data dalam penelitian deskriptif, dengan cara menguji kualitas instrumen penelitian, uji validitas dan reabilitas, uji kualitas data, uji prasyarat *Path Analysis*, asumsi klasik berupa uji normalitas multikolinearitas, dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Path Analysis*. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi AMOS versi 21.0.

HASIL

Berdasarkan pengolahan data menggunakan AMOS diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 1. Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y1 <--- X1	,422	,064	6,581	***	par_1
Y1 <--- X2	-,080	,075	-1,066	,286	par_2
Y1 <--- X3	,049	,025	2,004	,045	par_3
Y1 <--- X4	,233	,064	3,621	***	par_4
Y2 <--- X4	,216	,102	2,107	,035	par_5
Y2 <--- X3	,119	,038	3,114	,002	par_6
Y2 <--- X2	-,173	,115	-1,497	,134	par_7
Y2 <--- X1	,421	,109	3,867	***	par_8
Y2 <--- Y1	,574	,109	5,258	***	par_9

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah AMOS)

Tabel 2. Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Y1 <--- X1	,441
Y1 <--- X2	-,077
Y1 <--- X3	,179

			Estimate
Y1	<---	X4	,301
Y2	<---	X4	,162
Y2	<---	X3	,253
Y2	<---	X2	-,098
Y2	<---	X1	,256
Y2	<---	Y1	,335

Pengaruh Langsung pada Persamaan Sub Struktur Model Pertama

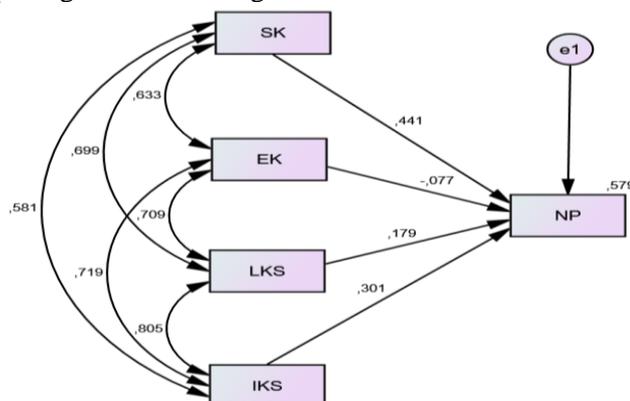
Persamaan sub Struktur Model Pertama pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_{y_1x_1}X_1 + \rho_{y_1x_2}X_2 + \rho_{y_1x_3}X_3 + \rho_{y_1x_4}X_4 + \varepsilon_1$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi AMOS, diperoleh data koefisien jalur untuk persamaan sub struktur model pertama, sehingga persamaannya :

$$Y_1 = 0.441X_1 - 0.077X_2 + 0.179X_3 + 0.301X_4 + \varepsilon_1$$

Skema model pertama dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Struktur Model Pertama

Pengaruh Sikap Keuangan (X₁) terhadap Niat Perilaku (Y₁)

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui bahwa nilai koefisien jalur atau nilai estimate pada Standardized Regression Weights variabel Sikap Keuangan terhadap Niat Perilaku sebesar 0,441 dan bernilai positif. Dengan demikian nilai $\rho X_1 \neq 0$, nilai C.R. > 1,96 (6,581 > 1,96) dan nilai signifikansi atau P-Value < 0,050 (0,000 < 0,050), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 1 adalah tolak Ho dan terima Ha. Dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Niat Perilaku. Artinya, semakin baik dan positif Sikap Keuangan yang dimiliki pemilik UMKM maka Niat Perilaku mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah semakin meningkat. Peningkatan satu satuan atas nilai Sikap Keuangan maka akan meningkatkan Niat Perilaku sebesar 0,441 satuan atau 44,1%.

Pengaruh Efikasi Keuangan (X₂) terhadap Niat Perilaku (Y₁)

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui bahwa nilai koefisien jalur atau nilai estimate pada Standardized Regression Weights variabel Efikasi Keuangan terhadap Niat Perilaku sebesar -0,077 dan bernilai negatif. Dengan demikian nilai $\rho X_2 \neq 0$, nilai C.R. < 1,96 (-1,066 < 1,96) dan nilai signifikansi atau P-Value > 0,050 (0,286 > 0,050), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 2 adalah terima Ho dan tolak Ha. Dapat disimpulkan bahwa Efikasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Niat Perilaku.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X₃) terhadap Niat Perilaku (Y₁)

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui bahwa nilai koefisien jalur atau nilai estimate pada Standardized Regression Weights variabel Literasi Keuangan Syariah terhadap Niat Perilaku sebesar 0,179 dan bernilai positif. Dengan demikian nilai $\rho X_3 \neq 0$, nilai C.R. > 1,96 (2,004 >

1,96) dan nilai signifikansi atau *P-Value* < 0,050 (0,045 < 0,050), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 3 adalah tolak H_0 dan terima H_a . Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Perilaku. Dapat dikatakan bahwa semakin baik Literasi Keuangan Syariah yang dimiliki pemilik UMKM maka Niat Perilaku mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah semakin meningkat. Peningkatan satu satuan atas nilai Literasi Keuangan Syariah maka akan meningkatkan Niat Perilaku sebesar 0,179 satuan atau 17,9%.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah (X_4) terhadap Niat Perilaku (Y_1)

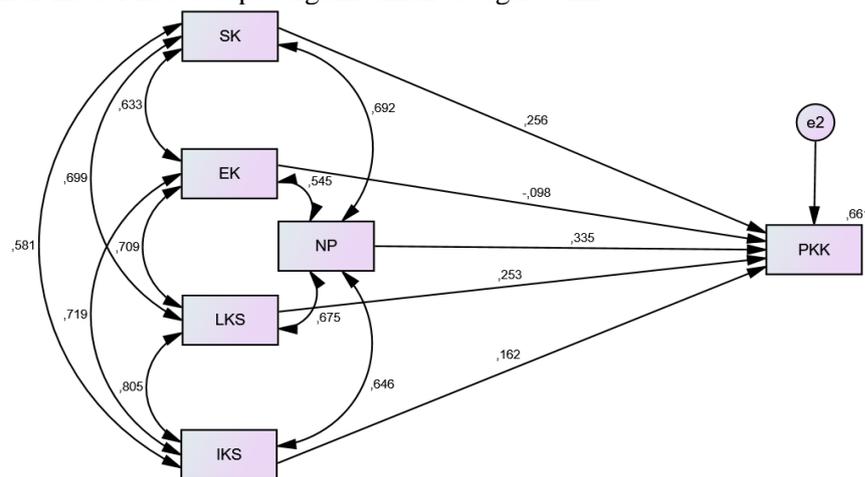
Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui bahwa nilai koefisien jalur atau nilai estimate pada Standardized Regression Weights variabel Inklusi Keuangan Syariah terhadap Niat Perilaku sebesar 0,301 dan bernilai positif. Dengan demikian nilai $\rho X_4 \neq 0$, nilai C.R. > 1,96 (3,621 > 1,96) dan nilai signifikansi atau *P-Value* < 0,050 (0,000 < 0,050), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 4 adalah tolak H_0 dan terima H_a . Dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Perilaku. Dapat dikatakan bahwa semakin baik Inklusi Keuangan Syariah yang diterima pemilik UMKM maka Niat Perilaku mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah semakin meningkat. Peningkatan satu satuan atas nilai Inklusi Keuangan Syariah maka akan meningkatkan Niat Perilaku sebesar 0,301 satuan atau 30,1%.

Pengaruh Langsung pada Persamaan Sub Struktur Model kedua

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi AMOS, diperoleh data koefisien jalur untuk persamaan sub struktur model pertama, sehingga persamaannya :

$$Y_2 = 0.256X_1 - 0.098X_2 + 0.253X_3 + 0.162X_4 + 0.335Y_1 + \varepsilon_2$$

Skema sub struktur model kedua dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Skema Struktur Model Kedua

Pada analisis regresi model kedua ini yang menjadi variabel bebas adalah Pengambilan Keputusan Keuangan (PKK). Hasil uji hipotesis untuk regresi model II dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Niat Perilaku (Y_1) terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y_2)

Berdasarkan Tabel 4.28 dan 4.29 diketahui bahwa nilai koefisien jalur atau nilai estimate pada Standardized Regression Weights variabel Niat Perilaku terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan sebesar 0,335 dan bernilai positif. Dengan demikian nilai $\rho Y_1 \neq 0$, nilai C.R. > 1,96 (5,258 > 1,96) dan nilai signifikansi atau *P-Value* < 0,050 (0,000 < 0,050), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 5 adalah tolak H_0 dan terima H_a . Dapat disimpulkan bahwa Niat Perilaku berpengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan. Dapat dikatakan bahwa semakin kuat Niat Perilaku yang dimiliki pemilik UMKM maka Pengambilan Keputusan Keuangan mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah semakin meningkat. Peningkatan satu satuan atas nilai Niat Perilaku maka akan meningkatkan Pengambilan Keputusan Keuangan sebesar 0,335 satuan atau 33,5%.

Pengaruh Sikap Keuangan (X_1) terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y_2)

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui bahwa nilai koefisien jalur atau nilai estimate pada Standardized Regression Weights variabel Sikap Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan

Kuangan sebesar 0,256 dan bernilai positif. Dengan demikian nilai $\rho X_1 \neq 0$, nilai C.R. $> 1,96$ ($3,867 > 1,96$) dan nilai signifikansi atau P-Value $< 0,050$ ($0,000 < 0,050$), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 6 adalah tolak H_0 dan terima H_a . Dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan. Dapat dikatakan bahwa semakin baik dan positif Sikap Keuangan yang dimiliki pemilik UMKM maka Pengambilan Keputusan Keuangan mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah semakin meningkat. Peningkatan satu satuan atas nilai Sikap Keuangan maka akan meningkatkan Pengambilan Keputusan Keuangan sebesar 0,256 satuan atau 25,6%.

Pengaruh Efikasi Keuangan (X_2) terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y_2)

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui bahwa nilai koefisien jalur atau nilai estimate pada Standardized Regression Weights variabel Efikasi keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan sebesar -0,098 dan bernilai negatif. Dengan demikian nilai $\rho X_2 \neq 0$, nilai C.R. $< 1,96$ ($-1,497 < 1,96$) dan nilai signifikansi atau P-Value $> 0,050$ ($0,134 > 0,050$), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 7 adalah terima H_0 dan tolak H_a . Dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X_3) terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y_2)

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui bahwa nilai koefisien jalur atau nilai estimate pada Standardized Regression Weights variabel Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan sebesar 0,253 dan bernilai positif. Dengan demikian nilai $\rho X_3 \neq 0$, nilai C.R. $> 1,96$ ($3,114 > 1,96$) dan nilai signifikansi atau P-Value $< 0,050$ ($0,002 < 0,050$), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 8 adalah tolak H_0 dan terima H_a . Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan. Dapat dikatakan bahwa semakin baik Literasi Keuangan Syariah yang dimiliki pemilik UMKM maka Pengambilan Keputusan Keuangan mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah semakin meningkat. Peningkatan satu satuan atas nilai Literasi Keuangan Syariah maka akan meningkatkan Pengambilan Keputusan Keuangan sebesar 0,253 satuan atau 25,3%.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah (X_4) terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y_2)

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diketahui bahwa nilai koefisien jalur atau nilai estimate pada Standardized Regression Weights variabel Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan sebesar 0,162 dan bernilai positif. Dengan demikian nilai $\rho X_4 \neq 0$, nilai C.R. $> 1,96$ ($2,107 > 1,96$) dan nilai signifikansi atau P-Value $< 0,050$ ($0,035 < 0,050$), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 9 adalah tolak H_0 dan terima H_a . Dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan. Dapat dikatakan bahwa semakin baik Inklusi Keuangan Syariah yang diterima pemilik UMKM maka Pengambilan Keputusan Keuangan mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah semakin meningkat. Peningkatan satu satuan atas nilai Inklusi Keuangan Syariah maka akan meningkatkan Pengambilan Keputusan Keuangan sebesar 0,162 satuan atau 16,2%.

Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan pengolahan data menggunakan aplikasi AMOS dan web *Calculation for the Sobel Test online* diperoleh koefisien jalur pengaruh tidak langsung dan nilai Z Sobel dan p-Value sesuai tabel berikut:

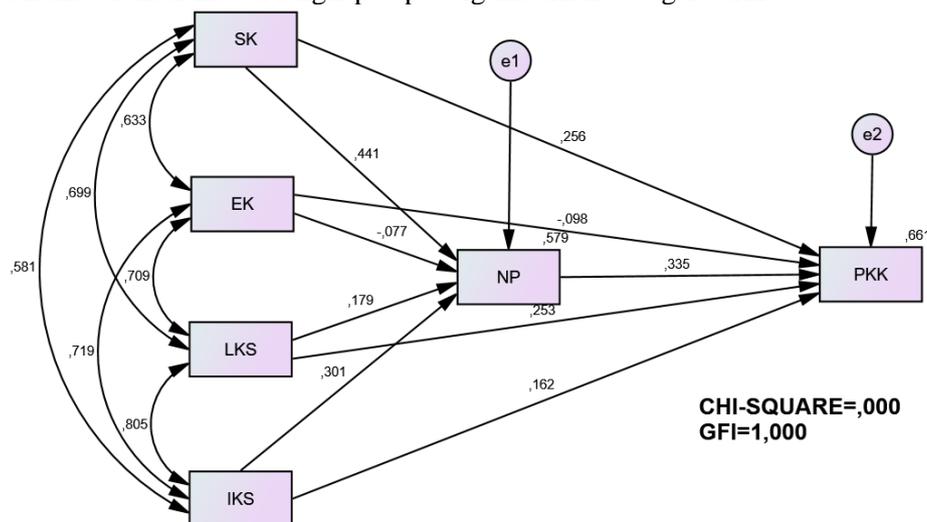
Tabel 3. Rangkuman Koefisien Jalur Pengaruh Tidak Langsung dan Uji Sobel

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	Z Sobel	p-Value	Kesimpulan
X1 ---> Y1 --->	0.147	2.807	0.005	Pengaruh Tidak Langsung

Y2				Signifikan
X2 ---> Y1 ---> Y2	-0.026	-0.974	0.330	Pengaruh Tidak Langsung Tidak Signifikan
X3 ---> Y1 ---> Y2	0.060	2.824	0.005	Pengaruh Tidak Langsung Signifikan
X4 ---> Y1 ---> Y2	0.101	2.573	0.010	Pengaruh Tidak Langsung Signifikan

Sumber: Data Diolah (AMOS dan Calculation for the Sobel Test)

Skema struktur model lengkap dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Skema Struktur Model Lengkap

Hasil uji hipotesis untuk pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Sikap Keuangan (X₁) terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y₂) melalui Niat Perilaku (Y₁)

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa koefisien jalur pengaruh tidak langsung dari variabel Sikap Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan melalui Niat Perilaku adalah sebesar 0.147 dan bernilai positif. Nilai Z Sobel > nilai kritis (2.807 > 1.96) atau nilai p-Value < 0.050 (0.005 < 0.050), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 10 adalah tolak Ho dan terima Ha. Dapat disimpulkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan melalui Niat Perilaku.

Pengaruh Efikasi Keuangan (X₁) terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y₂) melalui Niat Perilaku (Y₁)

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa koefisien jalur pengaruh tidak langsung dari variabel Efikasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan melalui Niat Perilaku adalah sebesar -0.026 dan bernilai negatif. Nilai Z Sobel < nilai kritis (-0.974 < 1.96) atau nilai p-Value > 0.050 (0.330 > 0.050), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 11 adalah terima Ho dan tolak Ha. Dapat disimpulkan bahwa Efikasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan melalui Niat Perilaku.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X₁) terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y₂) melalui Niat Perilaku (Y₁)

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa koefisien jalur pengaruh tidak langsung dari variabel Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan melalui Niat Perilaku adalah sebesar 0.060 dan bernilai positif. Nilai Z Sobel > nilai kritis (2.824 > 1.96) atau nilai p-Value < 0.050 (0.005 < 0.050), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 12 adalah tolak Ho dan terima Ha. Dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan melalui Niat Perilaku.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan (Y2) melalui Niat Perilaku (Y1)

Berdasarkan tabel 4.30 diketahui bahwa koefisien jalur pengaruh tidak langsung dari variabel Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan melalui Niat Perilaku adalah sebesar 0.101 dan bernilai positif. Nilai Z Sobel > nilai kritis (2.573 > 1.96) atau nilai p-Value < 0.050 (0.010 < 0.050), sehingga untuk hasil pengujian hipotesis 13 adalah tolak H_0 dan terima H_a . Dapat disimpulkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan melalui Niat Perilaku.

Pengujian Kecocokan Model (*Model Fit*)

Pengujian kecocokan model dilakukan untuk menentukan apakah model hipotetik yang diajukan sudah sesuai dengan data empirik. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi AMOS, maka hasil pengujian kecocokan model dalam penelitian ini dapat dirangkum dalam tabel 4. berikut:

Tabel 4. Rangkuman Kriteria Uji Kecocokan Model

Indeks <i>Goodness of Fit</i>	Nilai yang Diharapkan	Hasil dalam Model	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan kecil	0.000	Memenuhi
Profitabilitas	≥ 0.05	-	-
GFI	≥ 0.90	1	Memenuhi
AGFI	≥ 0.90	0.028	Tidak memenuhi
NCP	Diharapkan kecil	0.000	Memenuhi
CFI	≥ 0.90	1	Memenuhi
RMSEA	≤ 0.08	0.548	Tidak memenuhi
RMR	< 0.05	0.000	Memenuhi

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah AMOS)

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Niat Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya telah memberikan bukti secara empiris bahwa sikap pemilik UMKM di propinsi Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Niat mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah. Sikap terhadap perilaku penggunaan pembiayaan syariah merupakan hasil penilaian positif atau negatif terhadap perilaku dan bersumber dari keyakinan atas perilaku tersebut. Sikap positif berdampak pada kuatnya niat menggunakan pembiayaan syariah sedangkan sikap negatif memberikan dampak pada niat untuk tidak menggunakannya. Menunjukkan bahwa pengaruh sikap keuangan terhadap niat menggunakan pembiayaan syariah memiliki nilai koefisien sebesar 0,441 dengan nilai C.R. 6,581 lebih besar dari 1,96. Artinya, semakin baik dan positif sikap yang dimiliki pemilik UMKM melalui keyakinan yang kuat bahwa keputusan menggunakan pembiayaan syariah adalah hal yang baik untuk dilakukan, bermanfaat bagi usaha, menguntungkan. Maka semakin kuat niatnya untuk menggunakan pembiayaan syariah. Penelitian ini juga menemukan bahwa sikap merupakan faktor paling kuat mempengaruhi niat. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien 0,441 dan paling tinggi dari faktor lainnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Boubker et al., 2021) penelitian (Asad et al., 2021) dan (Balushi et al., 2019). Namun bertolak belakang dengan penelitian (Albashir et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat pelanggan Libya menerima produk perbankan syariah. Hal ini disebabkan pelanggan tidak mengetahui perbankan syariah dan tidak dapat membuat keputusan tentang penerimaan perbankan syariah. Sedangkan di Indonesia (Sumatera Utara), pemilik UMKM telah mengetahui produk-produk syariah dan dapat mengambil keputusan.

Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Niat Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Efikasi Keuangan pemilik UMKM di Sumatera Utara tidak berpengaruh terhadap Niat mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini terbukti dengan hasil nilai koefisien sebesar -0,077

dengan nilai C.R. -1,066 lebih kecil dari 1,96. Efikasi keuangan meliputi keyakinan terhadap kemampuan memenuhi persyaratan administrasi, keyakinan terhadap permohonan akan disetujui walaupun terdapat tantangan, keyakinan diri terhadap kemampuan mengelola dana yang bersumber dari pembiayaan syariah, dan keyakinan diri terhadap kemampuan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian (Boubker et al., 2021) yang menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan yang memiliki konsep sama dengan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap niat pemilik/manajer bisnis mikro Maroko untuk menggunakan keuangan Islam. Temuan serupa juga dari penelitian (Asad et al., 2021) yang menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan terbukti signifikan mempengaruhi niat pemilik (Shaikh et al., 2020) menemukan bahwa faktor TPB yang paling mempengaruhi niat pengusaha kecil di Rawalpindi dan Islamabad adalah kontrol perilaku yang dirasakan atau efikasi diri dalam konsep Bandura.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Niat Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, telah ditemukan bahwa literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Sumatera Utara mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini terbukti dari nilai koefisien 0,179 dengan nilai C.R. 2,004 lebih besar dari 1,96. Artinya, jika literasi keuangan syariah meningkat maka niat untuk menggunakan keuangan syariah akan semakin kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rozikin & Sholehah, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat untuk menabung di bank syariah. Namun sedikit hasil berbeda dengan penelitian (Albaity & Rahman, 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah mempengaruhi niat pelanggan bank konvensional di Uni Emirat Arab untuk menggunakan perbankan syariah. Menariknya, menurut hasil penelitian mereka menyatakan literasi keuangan syariah berkorelasi negatif dengan niat menggunakan perbankan syariah. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta meskipun nasabah memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi karena adanya larangan agama, namun mereka masih ragu-ragu untuk menggunakan bank syariah. Keraguan ini dapat disebabkan beberapa perbedaan teori dalam praktek yang diterapkan oleh perbankan syariah.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Niat Perilaku

Hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah di Sumatera Utara mempengaruhi niat pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan sebesar 30,1%. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien 0,301 dengan nilai C.R. 3,621 lebih besar dari 1,96. Artinya, jika Inklusi keuangan syariah semakin baik maka niat pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah juga semakin kuat. Inklusi keuangan syariah merupakan faktor kedua yang paling kuat mempengaruhi niat perilaku pemilik UMKM di Sumatera Utara.

Pengaruh Niat Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Pembuktian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya memberikan bukti empiris mengenai temuan penelitian bahwa niat perilaku pemilik UMKM di Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yaitu keputusan menggunakan pembiayaan syariah dalam pengembangan usaha mereka. Temuan ini juga mendukung teori perilaku terencana yang menjadikan niat sebagai faktor sentral mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Hal ini terbukti dari nilai koefisien 0,335 dengan nilai C.R. 5,258 lebih besar dari 1,96.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa sikap pemilik UMKM terhadap keuangan syariah memiliki pengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan menggunakan pembiayaan syariah. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar 25,6%. Dibuktikan nilai koefisien 0,256 dengan nilai C.R. 3,867 lebih besar dari 1,96. Sikap positif terhadap keuangan syariah mendorong pemilik UMKM menggunakan pembiayaan syariah dalam memenuhi kebutuhan dana mereka. Mereka meyakini menggunakan pembiayaan syariah merupakan hal yang benar dan memberikan manfaat bagi perkembangan usahanya. Temuan ini menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak hanya berdasarkan estimasi terhadap prospek investasi (Manurung, 2012b), dan tidak selalu

berdasarkan rasional pada angka rasio statistik (Indriastuti, 2016), namun juga dipengaruhi oleh faktor psikologi seperti sikap terhadap perilaku. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori TPB yang menyatakan sikap terhadap suatu perilaku mendorong terbentuknya perilaku tersebut. Eksistensi sikap dalam memprediksi perilaku juga telah dibuktikan melalui penelitian (Effendi et al., 2020) yang menemukan bahwa sikap mempengaruhi konsumen BPR Syariah di Indonesia untuk menggunakan jasa pada BPR Syariah.

Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Pembuktian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Sumatera Utara tidak mempengaruhi pengambilan keputusan untuk menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien -0,098 dengan nilai C.R. -1,497 lebih kecil dari 1,96. Keyakinan terhadap kemampuan memperoleh pembiayaan syariah, keyakinan diri terhadap kemampuan mengelola dana pembiayaan dan kesanggupan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tidak berdampak pada keputusan untuk memilih apakah menggunakan pembiayaan syariah atau tidak. Mengindikasikan bahwa pemilik UMKM meyakini kapasitas usaha dan kemampuannya mengelola dana adalah baik, sehingga yakin dapat memenuhi kebutuhan dana dari berbagai sumber baik konvensional maupun syariah. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian yang mengadopsi TPB (Ziky & Daouah, 2019) menyatakan bahwa efikasi mempengaruhi keputusan manajer UMKM Maroko untuk menggunakan keuangan syariah. Penelitian (Darmansyah et al., 2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menggunakan *FinTech* Islam di Indonesia juga menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan yang merupakan konsep yang sama dengan efikasi mempengaruhi perilaku individu pengguna. Hasil penelitian berbeda dengan teori TPB yang menyatakan faktor kontrol perilaku/efikasi diri mempengaruhi perilaku. Hal ini mungkin saja terjadi dalam konstruk efikasi keuangan memiliki kekuatan prediksi yang lebih besar ketika bersifat domain spesifik baik secara langsung atau tidak mempengaruhi perilaku. Sementara efikasi keuangan lebih bersifat umum, artinya keyakinan yang tinggi atas persetujuan permohonan pembiayaan, memiliki kemampuan mengelola dana dengan baik, dan mampu memenuhi kewajiban saat jatuh tempo tidak hanya dalam konteks keuangan syariah tetapi keuangan secara umum baik dari konvensional maupun syariah (Mindra & Moya, 2017).

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Pembuktian hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Sumatera Utara berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien 0,253 dengan nilai C.R. 3,114 lebih besar dari 1,96. Literasi keuangan syariah yang diukur secara spesifik melalui konsep dasar yaitu pemahaman terhadap riba, gharar dan maysir, dan konsep lanjutan yaitu mudharabah, musyarakah, ijarah, murabahah, istisna, qard al hasan, rahn, mampu menjadi prediktor dalam menentukan perilaku pengambilan keputusan menggunakan pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengukuran literasi keuangan syariah yang dikembangkan oleh Antara et al. (2017); Antara & Musa (2020) mampu mengukur literasi keuangan syariah dengan baik.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Berdasarkan pembuktian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya telah membuktikan secara empiris bahwa inklusi keuangan syariah mempengaruhi keputusan pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien 0,162 dengan nilai C.R. 2,107 lebih besar dari 1,96. Inklusi keuangan syariah ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan penggunaan produk-produk syariah. Hal ini menyangkut masalah kemudahan akses terhadap layanan keuangan syariah, ketersediaan layanan syariah pada unit-unit lembaga keuangan, penggunaan layanan syariah oleh masyarakat dengan biaya yang murah dan terjangkau. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan penggunaan pemilik UMKM terhadap pembiayaan syariah khususnya di Sumatera utara, perhatian terhadap kemudahan akses kepada lembaga keuangan syariah harus ditingkatkan. Selain itu, ketersediaan layanan syariah dengan biaya yang terjangkau juga harus ada, karena penggunaan produk-produk syariah tidak akan meningkat jika berbiaya tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Herispon, 2019) yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap perilaku utang rumah tangga. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan pada teori-teori menjelaskan bahwa inklusi keuangan berdampak pada perilaku pengambilan keputusan keuangan khususnya dalam memutuskan penggunaan sumber dana dan perilaku utang pemilik UMKM. Semakin tinggi tingkat inklusi keuangan syariah dapat mempengaruhi pemilik untuk menggunakan pembiayaan syariah sehingga market share pembiayaan syariah meningkat.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Melalui Niat Perilaku

Pembuktian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan secara empiris bahwa sikap pemilik UMKM di Sumatera Utara terhadap keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan menggunakan pembiayaan syariah melalui niat perilaku. Adanya pengaruh tidak langsung dari sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan melalui niat perilaku ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung sebesar 0,147 dengan Z Sobel 2,807 lebih besar dari 1,96. Pengaruh tidak langsung dari sikap terhadap perilaku pengambilan keputusan keuangan melalui niat perilaku lebih kecil dari pengaruh langsung sikap terhadap perilaku, namun secara total pengaruhnya sebesar 40,4%. Hasil penelitian ini memberikan dukungan kepada TPB bahwa Sikap merupakan faktor penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Sejalan dengan (Shaikh et al., 2020) menyatakan penilaian terhadap perilaku individu baik menguntungkan atau tidak menguntungkan merupakan sikap terhadap perilaku tersebut. Penilaian dan keyakinan yang baik terhadap pembiayaan Syariah menimbulkan sikap positif bagi pemilik UMKM di Sumatera Utara.

Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Melalui Niat Perilaku

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Efikasi Keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Sumatera Utara tidak berpengaruh terhadap perilaku pengambilan keputusan penggunaan pembiayaan Syariah melalui niat perilaku. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur -0,026 dengan nilai Z Sobel -0,974 lebih kecil dari 1,96. Dengan demikian, baik secara langsung maupun tidak langsung Efikasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pemilik UMKM di Sumatera Utara untuk menggunakan pembiayaan Syariah.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Melalui Niat Perilaku

Pembuktian hipotesis yang telah dilakukan memberikan bukti empiris bahwa Literasi Keuangan Syariah yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan menggunakan pembiayaan Syariah melalui niat perilaku. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur 0,060 dengan nilai Z Sobel 2,824 lebih besar dari 1,96. Literasi keuangan Syariah secara spesifik diukur melalui pemahaman terhadap konsep dasar keuangan Syariah meliputi pemahaman terhadap larangan riba, larangan gharar dan larangan maysir kemudian didukung dengan pemahaman yang lebih spesifik pada konsep lanjutan yaitu konsep pinjaman yang meliputi akad mudharabah, musarakah, ijarah, murabahah, istishna', qard al hasan, dan Rahn. Pemahaman ini akan meningkatkan niat pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan Syariah yang pada akhirnya mendorong mereka mengambil keputusan untuk menggunakannya.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Melalui Niat Perilaku

Pembuktian hipotesis yang telah dikemukakan memberikan bukti empiris bahwa Inklusi Keuangan Syariah mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan pemilik UMKM di Sumatera Utara untuk menggunakan pembiayaan Syariah melalui niat perilaku. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur 0,101 dengan nilai Z Sobel 2,573 lebih besar dari 1,96. Kemudahan akses terhadap keuangan Syariah dapat meningkatkan keinginan pemilik UMKM untuk menggunakan keuangan Syariah. Kemudahan akses ini juga harus didukung dengan tersedianya pembiayaan Syariah bagi UMKM dengan biaya yang terjangkau. Kondisi ini akan meningkatkan niat pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan Syariah sehingga nantinya mereka akan memutuskan menggunakannya untuk pengembangan usaha.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Niat Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya telah memberikan bukti secara empiris bahwa sikap pemilik UMKM di propinsi Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan pembiayaan syariah. Sikap keuangan terhadap niat menggunakan pembiayaan syariah memiliki nilai koefisien sebesar 0,441 dengan nilai C.R. 6,581 lebih besar dari 1,96. Artinya, semakin baik dan positif sikap yang dimiliki pemilik UMKM Sumatera Utara melalui keyakinan yang kuat bahwa keputusan menggunakan pembiayaan syariah adalah hal yang baik untuk dilakukan, bermanfaat bagi usaha, menguntungkan dan meyakini bahwa itu adalah hal yang benar, maka semakin kuat niat mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah. Niat tersebut meliputi keinginan untuk menggunakan pembiayaan syariah di masa depan, selalu konsisten dalam menggunakannya dan menyarankan orang lain untuk menggunakannya. Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Boubker et al., 2021) yang membahas faktor yang mempengaruhi niat pemilik bisnis mikro Maroko menggunakan keuangan Syariah, penelitian (Asad et al., 2021) yang membahas tentang niat pemilik UMKM di Lahore Pakistan untuk menggunakan keuangan syariah dan penelitian (Balushi et al., 2019) membahas tentang pengambilan keputusan keuangan syariah dikalangan UMKM di Kesultanan Oman. Namun demikian, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan (Albashir et al., 2018) menyimpulkan bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap niat pelanggan Libya menerima produk perbankan syariah. Hal ini disebabkan pelanggan Libya tidak mengetahui perbankan syariah dan tidak dapat membuat keputusan tentang penerimaan perbankan syariah. Sedangkan di Indonesia khususnya di Sumatera Utara, pemilik UMKM telah mengetahui produk-produk syariah dan dapat mengambil keputusan.

Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Niat Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Efikasi Keuangan pemilik UMKM di Sumatera Utara tidak berpengaruh terhadap Niat mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini terbukti dengan hasil nilai koefisien sebesar -0,077 dengan nilai C.R. -1,066 lebih kecil dari 1,96. Efikasi keuangan meliputi keyakinan terhadap kemampuan memenuhi persyaratan administrasi, keyakinan terhadap permohonan akan disetujui walaupun terdapat tantangan, keyakinan diri terhadap kemampuan mengelola dana yang bersumber dari pembiayaan syariah, dan keyakinan diri terhadap kemampuan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian terdahulu (Boubker et al., 2021) yang menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan yang memiliki konsep sama dengan efikasi diri memiliki pengaruh terhadap niat pemilik/manajer bisnis mikro Maroko untuk menggunakan keuangan Islam. Temuan serupa juga berasal dari penelitian (Asad et al., 2021) yang menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan terbukti signifikan mempengaruhi niat pemilik UMKM di Pakistan untuk menggunakan keuangan syariah. Bahkan (Shaikh et al., 2020) menemukan bahwa faktor TPB yang paling mempengaruhi niat pengusaha kecil di Rawalpindi dan Islamabad adalah kontrol perilaku yang dirasakan atau efikasi diri dalam konsep Bandura.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Niat Perilaku

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Sumatera Utara mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini terbukti dari nilai koefisien 0,179 dengan nilai C.R. 2,004 lebih besar dari 1,96. Artinya, jika literasi keuangan syariah meningkat maka niat untuk menggunakan keuangan syariah akan semakin kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rozikin & Sholekhah, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat untuk menabung di bank syariah. Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian (Albaity & Rahman, 2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah mempengaruhi niat pelanggan bank konvensional di Uni Emirat Arab untuk menggunakan perbankan syariah. Menariknya, menurut hasil penelitian mereka menyatakan literasi keuangan syariah berkorelasi negatif dengan niat menggunakan perbankan syariah. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta meskipun nasabah memiliki literasi keuangan syariah yang tinggi karena adanya larangan agama, namun mereka masih ragu-ragu untuk menggunakan bank syariah. Keraguan ini dapat disebabkan beberapa perbedaan teori dalam praktek yang diterapkan oleh perbankan

syariah.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Niat Perilaku

Hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah di Sumatera Utara mempengaruhi niat pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah. Pengaruhnya adalah positif dan signifikan sebesar 30,1%. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien 0,301 dengan nilai C.R. 3,621 lebih besar dari 1,96. Artinya, jika Inklusi keuangan syariah semakin baik maka niat pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah juga semakin kuat. Inklusi keuangan syariah merupakan faktor kedua yang paling kuat mempengaruhi niat perilaku pemilik UMKM di Sumatera Utara. Sejalan dengan hasil penelitian (Herispon, 2019) yang menganalisis perilaku utang rumah tangga melalui pendekatan inklusi keuangan dan teori perilaku terencana yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku utang rumah tangga di Pekanbaru

Pengaruh Niat Perilaku Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Pembuktian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya memberikan bukti empiris mengenai temuan penelitian bahwa niat perilaku pemilik UMKM di Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yaitu keputusan menggunakan pembiayaan syariah dalam pengembangan usaha mereka. Temuan ini juga mendukung teori perilaku terencana yang menjadikan niat sebagai faktor sentral mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Hal ini terbukti dari nilai koefisien 0,335 dengan nilai C.R. 5,258 lebih besar dari 1,96. Berdasarkan pendapat ini maka niat pemilik UMKM di Sumatera Utara dilihat dari keinginan mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah di masa depan, menggunakan dalam waktu dekat, mengupayakan selalu menggunakannya, dan menyarankan penggunaan pembiayaan syariah kepada orang lain. Keinginan untuk mencoba dan mengupayakan perilaku ini akan mendorong mereka merealisasikan penggunaan pembiayaan syariah dalam pengembangan usahanya.

Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa sikap pemilik UMKM terhadap keuangan syariah memiliki pengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan menggunakan pembiayaan syariah. Pengaruhnya positif dan signifikan sebesar 25,6%. Dibuktikan nilai koefisien 0,256 dengan nilai C.R. 3,867 lebih besar dari 1,96. Sikap positif terhadap keuangan syariah mendorong pemilik UMKM menggunakan pembiayaan syariah dalam memenuhi kebutuhan dana mereka. Mereka meyakini menggunakan pembiayaan syariah merupakan hal yang benar dan memberikan manfaat bagi perkembangan usahanya. Temuan ini menguatkan pendapat yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan keuangan tidak hanya berdasarkan estimasi terhadap prospek investasi namun juga dipengaruhi oleh faktor psikologi seperti sikap terhadap perilaku. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori TPB yang menyatakan sikap terhadap suatu perilaku mendorong terbentuknya perilaku tersebut. Eksistensi sikap dalam memprediksi perilaku juga telah dibuktikan melalui penelitian (Effendi et al., 2020) yang menemukan bahwa sikap mempengaruhi konsumen BPR Syariah di Indonesia untuk menggunakan jasa pada BPR Syariah.

Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Pembuktian hipotesis sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Sumatera Utara tidak mempengaruhi pengambilan keputusan mereka untuk menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien -0,098 dengan nilai C.R. -1,497 lebih kecil dari 1,96. Keyakinan mereka terhadap kemampuan memperoleh pembiayaan syariah, keyakinan diri terhadap kemampuan mengelola dana pembiayaan dan kesanggupan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tidak berdampak pada keputusan mereka untuk memilih apakah menggunakan pembiayaan syariah atau tidak. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilik UMKM meyakini kapasitas usaha dan kemampuan mereka mengelola dana adalah baik, sehingga mereka yakin dapat memenuhi kebutuhan dana dari berbagai sumber baik konvensional maupun syariah. Hal ini terbukti dari jawaban mayoritas setuju terhadap pernyataan keyakinan yang tinggi atas persetujuan permohonan pembiayaan, memiliki kemampuan mengelola dana dengan baik, dan mampu memenuhi kewajiban saat jatuh tempo. Dengan demikian, memilih menggunakan pembiayaan syariah bukan karena efikasi

keuangan mereka yang tinggi, namun disebabkan faktor lain. Temuan ini bertolak belakang dengan beberapa hasil penelitian yang mengadopsi TPB, seperti penelitian (Ziky & Daouah, 2019) yang menyatakan bahwa efikasi mempengaruhi keputusan manajer UMKM Maroko untuk menggunakan keuangan syariah. Penelitian Darmansyah et al. (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menggunakan FinTech Islam di Indonesia juga menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan yang merupakan konsep yang sama dengan efikasi mempengaruhi perilaku individu pengguna.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Pembuktian hipotesis yang telah disampaikan sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Sumatera Utara berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai koefisien 0,253 dengan nilai C.R. 3,114 lebih besar dari 1,96. Literasi keuangan syariah yang diukur secara spesifik melalui konsep dasar yaitu pemahaman terhadap riba, gharar dan maysir, dan konsep lanjutan yaitu mudharabah, musyarakah, ijarah, murabahah, istisna, qard al hasan, rahn, mampu menjadi prediktor dalam menentukan perilaku pengambilan keputusan menggunakan pembiayaan syariah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengukuran literasi keuangan syariah yang dikembangkan oleh Antara et al. (2017); Antara & Musa (2020) mampu mengukur literasi keuangan syariah dengan baik.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan

Berdasarkan pembuktian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya telah membuktikan secara empiris bahwa inklusi keuangan syariah mempengaruhi keputusan pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan syariah. Hal ini dibuktikan dengan koefisien 0,162 dengan nilai C.R. 2,107 lebih besar dari 1,96. Inklusi keuangan syariah ini menjadi sangat penting dalam meningkatkan penggunaan produk-produk syariah. Hal ini menyangkut masalah kemudahan akses terhadap layanan keuangan syariah, ketersediaan layanan syariah pada unit-unit lembaga keuangan, penggunaan layanan syariah oleh masyarakat dengan biaya yang murah dan terjangkau. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan penggunaan pemilik UMKM terhadap pembiayaan syariah khususnya di Sumatera utara, perhatian terhadap kemudahan akses kepada lembaga keuangan syariah harus ditingkatkan. Selain itu, ketersediaan layanan syariah dengan biaya yang terjangkau juga harus ada, karena penggunaan produk-produk syariah tidak akan meningkat jika berbiaya tinggi. Lembaga keuangan syariah harus mampu menggunakan teknologi. Penelitian (Darmansyah et al., 2020) mengenai faktor penentu niat menggunakan teknologi keuangan Islam memberikan gambaran bahwa untuk mencapai inklusi keuangan syariah dapat dilakukan dengan meningkatkan pengembangan *FinTech* Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Sekarwati & Susanti, 2020) yang menyimpulkan bahwa inklusi keuangan mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Melalui Niat Perilaku

Pembuktian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya membuktikan secara empiris bahwa sikap pemilik UMKM di Sumatera Utara terhadap keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan menggunakan pembiayaan syariah melalui niat perilaku. Adanya pengaruh tidak langsung dari sikap keuangan terhadap pengambilan keputusan keuangan melalui niat perilaku ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur pengaruh tidak langsung sebesar 0,147 dengan Z Sobel 2,807 lebih besar dari 1,96. Pengaruh tidak langsung dari sikap terhadap perilaku pengambilan keputusan keuangan melalui niat perilaku lebih kecil dari pengaruh langsung sikap terhadap perilaku, namun secara total pengaruhnya sebesar 40,4%. Hasil penelitian ini memberikan dukungan kepada TPB bahwa Sikap merupakan faktor penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian ini membuktikan bahwa faktor Sikap merupakan faktor yang paling besar mempengaruhi perilaku seperti yang telah diungkapkan. Keyakinan dan penilaian pemilik UMKM di Sumatera Utara terhadap pembiayaan Syariah membentuk sikap mereka terhadap perilaku penggunaan pembiayaan Syariah. Seperti yang telah disampaikan (Shaikh et al., 2020), penilaian terhadap perilaku individu baik menguntungkan atau tidak menguntungkan merupakan sikap terhadap perilaku tersebut. Penilaian dan keyakinan yang baik terhadap pembiayaan syariah menimbulkan sikap positif bagi pemilik UMKM di Sumatera

Utara.

Pengaruh Efikasi Keuangan Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Melalui Niat Perilaku

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Efikasi Keuangan yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Sumatera Utara tidak berpengaruh terhadap perilaku pengambilan keputusan penggunaan pembiayaan Syariah melalui niat perilaku. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur $-0,026$ dengan nilai Z Sobel $-0,974$ lebih kecil dari $1,96$. Dengan demikian, baik secara langsung maupun tidak langsung Efikasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pemilik UMKM di Sumatera Utara untuk menggunakan pembiayaan Syariah.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Melalui Niat Perilaku

Pembuktian hipotesis yang telah dilakukan memberikan bukti empiris bahwa Literasi Keuangan Syariah yang dimiliki oleh pemilik UMKM di Sumatera Utara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan menggunakan pembiayaan Syariah melalui niat perilaku. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur $0,060$ dengan nilai Z Sobel $2,824$ lebih besar dari $1,96$. Literasi keuangan Syariah secara spesifik diukur melalui pemahaman terhadap konsep dasar keuangan Syariah meliputi pemahaman terhadap larangan riba, larangan gharar dan larangan maysir kemudian didukung dengan pemahaman yang lebih spesifik pada konsep lanjutan yaitu konsep pinjaman yang meliputi akad mudharabah, musyarakah, ijarah, murabahah, istishna', qard al hasan, dan Rahn. Pemahaman ini akan meningkatkan niat pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan Syariah yang pada akhirnya mendorong mereka mengambil keputusan untuk menggunakannya.

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Melalui Niat Perilaku

Pembuktian hipotesis yang telah dikemukakan memberikan bukti empiris bahwa Inklusi Keuangan Syariah mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan pemilik UMKM di Sumatera Utara untuk menggunakan pembiayaan Syariah melalui niat perilaku. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur $0,101$ dengan nilai Z Sobel $2,573$ lebih besar dari $1,96$. Kemudahan akses terhadap keuangan Syariah dapat meningkatkan keinginan pemilik UMKM untuk menggunakan keuangan Syariah. Kemudahan akses ini juga harus didukung dengan tersedianya pembiayaan Syariah bagi UMKM dengan biaya yang terjangkau. Kondisi ini akan meningkatkan niat pemilik UMKM untuk menggunakan pembiayaan Syariah sehingga nantinya mereka akan memutuskan menggunakannya untuk pengembangan usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Jouti (2018), Inklusi keuangan dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu kepemilikan akun, akses kredit dan tabungan, dan akses layanan asuransi. Kepemilikan akun merupakan langkah awal pada akses sistem pembayaran dan layanan keuangan lainnya. Hal ini memberikan rekam jejak seseorang menggunakan layanan lembaga keuangan. Akses kredit dan tabungan merupakan tingkatan yang kedua dan merupakan sumber informasi bagi lembaga keuangan mengenai pengajuan pinjaman dari seseorang melalui rekening yang dimilikinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap keuangan, literasi keuangan syariah, Inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap niat menggunakan pembiayaan syariah. Dan niat perilaku berpengaruh terhadap pengambilan keputusan menggunakan pembiayaan syariah. Dan sikap keuangan, literasi keuangan syariah, Inklusi keuangan syariah berpengaruh langsung terhadap pengambilan keputusan keuangan menggunakan pembiayaan syariah. Kemudian secara tidak langsung sikap keuangan, efikasi keuangan, literasi keuangan syariah, Inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan menggunakan pembiayaan syariah melalui niat perilaku para UMKM di Sumatera Utara. Namun efikasi keuangan pemilik UMKM di Sumatera Utara tidak berpengaruh terhadap niat dan pengambilan keputusan menggunakan pembiayaan syariah, dan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengambilan keputusan penggunaan pembiayaan syariah melalui niat perilaku.

REFERENSI

- Abdullah, Z., Saleh, S., & Mada, U. G. (2021). Determinant of Islamic Financial Inclusion in Digital Era : Cross-Province Analysis. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 08(01), 59–80.
- Abebe, G., Tekle, B., & Mano, Y. (2018). Changing saving and investment behaviour: The impact of financial literacy training and reminders on micro-businesses. *Journal of African Economies*, 27(5), 587–611. <https://doi.org/10.1093/jae/ejy007>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324.
- Ahmad, G. N., Widyastuti, U., Susanti, S., & Mukhibad, H. (2020). Determinants of the Islamic financial literacy. *Accounting*, 6(6), 961–966. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.024>
- Badaj, F., & Radi, B. (2018). Empirical investigation of SMEs' perceptions towards PLS financing in Morocco. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(2), 250–273. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2017-0133>
- Balushi, Y. Al, Locke, S., & Boulanouar, Z. (2019). Determinants of the decision to adopt Islamic finance: evidence from Oman. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(1), 6–26. <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2018-0020>
- Bananuka, J., Kaawaase, T. K., Kasera, M., & Nalukenge, I. (2019). Determinants of the intention to adopt Islamic banking in a non-Islamic developing country: The case of Uganda. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 11(2), 166–186. <https://doi.org/10.1108/IJIF-04-2018-0040>
- Clement, S. (2019). *SME Decision Making in Using Bank Loans: Applying an Adapted Model with Attitudinal Variables of the Theory of Planned Behaviour in Nigeria*. University of Bedfordshire.
- Darmansyah, Fianto, B. A., Hendratmi, A., & Aziz, P. F. (2020). Factors determining behavioral intentions to use Islamic financial technology: Three competing models. *Journal of Islamic Marketing*, August 2019. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2019-0252>
- Effendi, I., Murad, M., Rafiki, A., & Lubis, M. M. (2020). The application of the theory of reasoned action on services of Islamic rural banks in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 12(5), 951–976. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2020-0051>
- Hair, J. F., M.Hult, G. T., M.Ringle, C., & Sartstedt, M. (2014). *Overview of Multivariate Methods*. Pearson.
- o and SMEs: A Preliminary Investigation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 130, 135–144. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.017>
- Kim, E. H. (1978). a Mean- Variance Theory of Optimal Capital Structure and Corporate Debt Capacity. *The Journal of Finance*, 33(1), 45–63. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1978.tb03388.x>
- KNEKS. (2018). Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024. In *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan Eksyar_Preview.pdf
- Li, X. (2020). When financial literacy meets textual analysis: A conceptual review. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 28, 100402. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100402>
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)
- Naomi, P. (n.d.). *Financing Structure of Indonesian SMEs: Gender Differences regarding Pecking Order Theory Prima Naomi Universitas Paramadina- Indonesia 1. 2012*.
- OJK. (2021). Statistik Perbankan Indonesia. In *OJK RI*. [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---September-2021/SPI September 2021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---September-2021/SPI%20September%202021.pdf)
- Ozili, P. K. (2020). Theories of Financial Inclusion. In *Uncertainty and Challenges in Contemporary Economic Behaviour* (pp. 89–115). Emerald Publishing Limited.

<https://doi.org/10.1108/978-1-80043-095-220201008>

- Putri, A. R. (2019). *Factors Affecting Customer Intentions To Seek Islamic Microfinancing : Evidence From Indonesia*. 348(APRiSH 2018), 257–261.
- Rao, P., & Kumar, S. (2018). Reflection of owner's attributes in financing decisions of SMEs. *Small Enterprise Research*, 25(1), 52–68. <https://doi.org/10.1080/13215906.2018.1428908>
- Rosavina, M. (2019). P2P lending adoption by SMEs in Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(2), 260–279. <https://doi.org/10.1108/QRFM-09-2018-0103>
- Rupeika-Apoga, R., & Saksonova, S. (2018). SMEs' alternative financing: The case of Latvia. *European Research Studies Journal*, 21(3), 43–52. <https://doi.org/10.35808/ersj/1042>
- Santini, F. D. O., Ladeira, W. J., Mette, F. M. B., & Ponchio, M. C. (2019). The antecedents and consequences of financial literacy: a meta-analysis. *International Journal of Bank Marketing*, 37(6), 1462–1479. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2018-0281>
- World Bank. (2021). *Indonesia Promoting Financial Access & Inclusion: Fintech for Financial Inclusion Deep Dive Study* (Issue January).
- Ziky, M., & Daouah, R. (2019). Exploring Small and Medium Enterprises' Perceptions Towards Islamic Banking Products in Morocco. *International Journal of Economics and Finance*, 11(10), 106. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n10p106>
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 51–63. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9191>